**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - 1. **Hasil Penelitian**

Penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Teknik Menyikat Gigi Remaja di Desa Genito Kidul Windusari Magelang telah dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 33 orang remaja yang berjenis kelamin laki – laki dan perempuan. Data diperoleh dari pengisian kuisioner melalui *Google Form*. Data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah menggunakan teknik tabulasi silang. Didapatkan data sebagai berikut :

* 1. Karakteristik Subyek Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jenis Kelamin | Jumlah | Prosentase (%) |
| Laki-laki | 13 | 39,4  |
| Perempuan | 20 | 60,6  |
| Jumlah | 33 | 100 ,0  |

Berdasarkan Tabel 1 menunjukan jenis kelamin terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu 20 responden (60,6%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Usia ( tahun) | Jumlah | Prosentase (%) |
| 12- 15 | 9 | 27,3  |
| 16-18 | 8 | 24,2  |
| 19- 21 | 16 | 48,5  |
| Jumlah | 33 | 100, 0  |

Berdasarkan Tabel 2 menunjukan responden terbanyak berusia 19-21 tahun yaitu 16 responden (48,5%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pendidikan Terakhir | Jumlah | Prosentase (%) |
| SD Sederajat | 9 | 27,3 |
| SMP Sederajat | 9 | 27,3  |
| SMA/SMK Sederajat | 15 | 45,5 |
| Jumlah | 33 | 100 ,0  |

Berdasarkan Tabel 3 menunjukan responden terbanyak berpendidikan terakhir SMA/ SMK Sederajat yaitu 15 responden (45,4%).

* 1. Distribusi Frekuensi Penelitian

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Teknik

 Menyikat Gigi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pegetahuan Teknik Menyikat Gigi | Jumlah | Prosentase(%) |
| Pengetahuan Tinggi | 8 | 24,2  |
| Pengetahuan Sedang | 11 | 33,3  |
| Pengetahuan Rendah | 14 | 42,4  |
| Jumlah | 33 | 100 ,0  |

Berdasarkan Tabel 4 menunjukan responden terbanyak memiliki pengetahuan teknik menyikat gigi rendah yaitu 14 responden (42,4%).

* 1. Tabulasi Silang

Hasil tabulasi silang Pengetahuan Teknik Menyikat Gigi.

Tabel 5. Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin dan Pengetahuan Teknik

 Menyikat Gigi Responden

|  |  |
| --- | --- |
| Jenis Kelamin | Pengetahuan Teknik Menyikat Gigi |
| Pengetahuan Tinggi | Pengetahuan Sedang | Pengetahuan Rendah | Total |
| n | (%) | n | (%) | n | (%) | n | (%) |
| Laki-Laki  | 4 | 12,1 | 2 | 6,1 | 7 | 21,2 | 13 | 39,4 |
| Perempuan | 4 | 12,1 | 9 | 27,3 | 7 | 21,2 | 20 | 60,6 |
| Total | 8 | 24,2 | 11 | 33,3 | 14 | 42,4 | 33 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 5 menunjukan responden berjenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan sedang yaitu 9 responden (27,3%).

Tabel 6. Tabulasi Silang antara Usia dan Pengetahuan Teknik Menyikat Gigi Responden

|  |  |
| --- | --- |
| Usia(Tahun) | Pengetahuan Teknik Menyikat Gigi |
| Pengetahuan Tinggi | Pengetahuan Sedang | Pengetahuan Rendah | Total |
| n | (%) | n | (%) | n | (%) | n | (%) |
| 12-15 | 0 | 0,0 | 2 | 6,1 | 7 | 21,2 | 9 | 27,3 |
| 16-18 | 3 | 9,1 | 3 | 9,1 | 2 | 6,1 | 8 | 24,2 |
| 19-21 | 5 | 15,2 | 6 | 18,2 | 5 | 15,2 | 16 | 48,5 |
| Total | 8 | 24,23 | 11 | 33,3 | 14 | 42,2 | 33 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 6 menunjukan responden berusia 12 tahun-15 tahun memiliki pengetahuan rendah yaitu 7 responden (21,2%).

Tabel 7. Tabulasi Silang antara Pendidikan Terakhir dan Pengetahuan Teknik Menyikat Gigi Responden

|  |  |
| --- | --- |
| Pendidikan Terakhir | Pengetahuan Teknik Menyikat Gigi |
| Pengetahuan Tinggi | Pengetahuan Sedang | Pengetahuan Rendah | Total |
| n | (%) | n | (%) | n | (%) | n | (%) |
| SD Sederajat | 0 | 0,0 | 2 | 6.1 | 7 | 21,2 | 9 | 27,3 |
| SMP Sederajat | 3 | 9,1 | 4 | 9,1 | 2 | 6,1 | 9 | 27,3 |
| SMA/SMK Sederajat | 5 | 15,2 | 5 | 15,2 | 5 | 15,2 | 15 | 45,5 |
| Total | 8 | 24,2 | 11 | 33,3 | 14 | 42,2 | 33 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 7 menunjukan responden berpendidikan terakhir SD Sederajat memiliki pengetahuan rendah yaitu 7 responden (21,2%).

* + - 1. **Pembahasan**

Karakteristik responden berdasarkan tabel 1 menunjukan reponden pada penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 20 responden (60,6%). Hal ini disebabkan karena dari seluruh reponden yang paling banyak mengisi kuisioner berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian yang dilakukan ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih, dkk, 2016) yang menunjukan sebagian besar reponden berjenis kelamin perempuan sebanyak 90 responden (57,69%).

Karakteristik responden berdasarkan tabel 2 menunjukan reponden pada penelitian ini sebagian besar responden berusia 19 tahun- 21 tahun 16 responden (48,5%). Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun, semakin cukup usia, tingkat pengetahuan dan berfikir seseorang akan lenih matang (Hasanah, 2019)

Karakteristik responden berdasarkan tabel 3 menunjukan sebagian besar reponden berpendidikan terakhir SMA/SMK Sederajat 15 responden (45,5%). Pendidikan yang telah dijalani seseorang tentulah tidak sama antar individu satu dengan yang lain, sehingga menanamkan pola pikir yang lain pula. Semakin tinggi pendidikan yang dijalani seseorang maka semakin tinggi juga pengetahuannya (Notoatmodjo, 2012).

Distribusi frekuensi pengetahuan teknik menyikat gigi menunjukan bahwa responden berpengetahuan rendah 14 responden (42,4%) (Tabel 4). Hal ini menunjukan bahwa responden belum mengetahui teknik meninyikat gigi yang dianjurkan yaitu dengan teknik kombinasi sesuai pendapat (Sariningsih, 2012) yaitu teknik menyikat gigi yang baik dan benar dengan menyikat permukaan bagian depan yang benghadap ke bibir dengan gerakan naik turun atau secara vertikal, kemudian pada aderah pengunyahan disikat dengan gerakan maju mundur, pada permukaan gigi bagian dalam yang menghadap lidah dan langit-langit disikat kearah keluar dari rongga mulut, dan pada permukaan yang menghadap ke pipi disikat menggunakan gerakan memutar.

Selain itu responden juga masih kurang memperhatikan hal penting dalam menyikat gigi, seperti waktu menyikat gigi yang tepat, lamanya waktu menyikat gigi dan kebiasaan dalam menyikat gigi. Menurut Soebroto (2009) menyikat gigi yang dianjurkan dilakukan pagi setelah sarapan dan sebelum tidur malam dilakukan tidak kurang dari 2 menit, sikat gigi tidak boleh digunakan bergantian dan harus diganti secara rutin setiap 3 bulan sekali atau jika bulu sikat sudah rusak. Pemilihan bulu sikat juga penting untuk diperhatikan, pilihlah bulu sikat yang lembut, serta gunakan ukuran kepala sikat gigi yang kecil. Gunakan juga pasta gigi berfluoride untuk melindungi dan memperbaiki gigi dari kerusakan.

Berdasarkan hasil tabulasi silang atara jenis kelamin dengan pengetahuan teknik menyikat gigi remaja menunjukan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan 9 responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang (27,3%) (Tabel 5). Hasil ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan (Sulistyani, 2017) menunjukan bahwa dari 20 responden berjenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 responden (65,6%).

Berdasarkan hasil tabulasi silang atara usia dengan pengetahuan teknik menyikat gigi remaja menunjukan bahwa responden berusia 12 tahun – 15 tahun merupakan kelompok usia terbanyak berpengetahuan rendah yaitu 7 responden (21,1%) (Tabel 6). Hasil penelitian ini berbanding dengan penelitian yang dilakukan Wardani, (2016), responden berusia 13 tahun memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan responden berusia 12 tahun. Dengan demikian menunjukan bahwa bertambahnya usia berpengaruh pada tingkat pengetahuan teknik menyikat gigi, di dukung oleh teori Hurlock (2011) menyatakan bahwa umur seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin bertambahnya usia seseorang maka memungkinkan semakin meningkatnya pengetahuan dan pengalaman baik dalam tindakan atau pikiran yang dimiliki.

Berdasarkan hasil tabulasi silang atara pendidikan terakhir dengan pengetahuan teknik menyikat gigi remaja menunjukan bahwa responden berpendidikan terakhir SD Sederajat merupakan responden terbanyak berpengetahuan rendah yaitu 7 responden (21,1%) (Tabel 7). Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi (Sriningsih, 2011). Pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang dalam memahami dan mendalami suatu pengetahuan yang telah mereka peroleh.